

ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA DAN PENDIDIKAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MELALUI LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEBIASAAN BELANJA PADA MAHASISWA UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 145 SURABAYA

Mahsa Alifyah Tsani¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

1222400057@surel.untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of parents' income, financial education, financial literacy, financial attitude, and spending habits on personal financial management among students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. This research is motivated by the relatively low ability of students to manage their personal finances amid the rapid development of digital financial services and the increasing tendency toward impulsive consumption behavior. This study uses a quantitative approach with an explanatory research design, focusing on examining both direct and indirect relationships among variables. The sample was determined using purposive sampling, involving active undergraduate students who have used digital financial services and have received financial education. Data were collected through Likert-scale questionnaires, while data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through outer model and inner model evaluation, as well as hypothesis testing using the bootstrapping method. The results show that parents' income has a significant effect on financial literacy but does not significantly affect financial attitude or personal financial management. Financial education is proven to significantly improve financial literacy and financial attitude; however, it does not have a direct effect on personal financial management. Financial attitude is identified as a variable that has a significant influence on students' ability to manage their finances, whereas financial literacy and spending habits do not show a significant effect. These findings emphasize the importance of financial education and financial attitude as key factors in shaping students' financial behavior.

Keywords: *Financial Behavior, Student Financial Management, Digital Consumption, Financial Literacy Impact, Financial Attitude*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan di tengah perkembangan layanan keuangan digital serta meningkatnya pola konsumsi impulsif. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan explanatory research, sehingga fokus penelitian diarahkan pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel secara langsung maupun tidak langsung. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan responden mahasiswa aktif S1 yang pernah menggunakan layanan keuangan digital dan memperoleh pendidikan keuangan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert, sedangkan analisis data menggunakan PLS-SEM melalui pengujian outer model, inner model, serta uji hipotesis menggunakan bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bahwa Pendapatan Orang Tua berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan, namun tidak signifikan terhadap Sikap Keuangan maupun Pengelolaan Keuangan Pribadi. Pendidikan Keuangan terbukti signifikan meningkatkan Literasi dan Sikap Keuangan, tetapi tidak berpengaruh langsung pada Pengelolaan Keuangan Pribadi. Sikap Keuangan menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa mengelola keuangan, sedangkan Literasi Keuangan dan Kebiasaan Belanja tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dan sikap keuangan sebagai faktor utama pembentukan perilaku finansial mahasiswa.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan, Manajemen Keuangan Mahasiswa, Konsumsi Digital, Dampak Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

1. Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi isu penting bagi mahasiswa karena mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial. Pada fase ini, mahasiswa dituntut untuk mampu merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi penggunaan uang secara bijak agar kebutuhan sehari-hari hingga tujuan jangka panjang dapat terpenuhi. Namun kenyataannya, banyak mahasiswa masih kesulitan dalam mengelola keuangannya. Fenomena ini terlihat dari meningkatnya penggunaan layanan paylater, kecenderungan berbelanja impulsif, serta kurangnya kemampuan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai apa yang membuat pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa masih rendah dan mengapa mereka rentan terhadap perilaku konsumtif.

Masalah ini semakin terlihat ketika perkembangan teknologi keuangan dan platform belanja online semakin masif dalam lima tahun terakhir. Dengan kemudahan akses dan berbagai promosi digital, mahasiswa menjadi kelompok yang paling mudah terpengaruh. Lingkungan kampus dan kehidupan sosial mereka juga turut membentuk pola belanja yang terkadang tidak sejalan dengan kemampuan keuangan. Hal ini menimbulkan pertanyaan di mana faktor utama penyebab lemahnya pengelolaan keuangan tersebut muncul, apakah berasal dari keluarga, pendidikan, psikologis, atau kebiasaan konsumsi.

Berbagai penelitian terdahulu berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Faktor keluarga menjadi aspek yang banyak diteliti. Putri & Susanti (2021) menemukan bahwa pendapatan orang tua memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa karena memberikan pengalaman dan stabilitas ekonomi dalam proses pembelajaran keuangan di rumah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Rahman et al. (2020) dalam jurnal Scopus yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga berpendapatan stabil cenderung memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik. Namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Arianti (2018) yang mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga tidak selalu menjamin mahasiswa dapat mengelola uang dengan baik, karena perilaku finansial lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Selain keluarga, faktor pendidikan keuangan juga memainkan peran penting. Lusardi & Mitchell (2014) menegaskan bahwa pendidikan keuangan formal berkontribusi besar dalam meningkatkan literasi dan pengambilan keputusan keuangan. Di Indonesia, Herdjiono & Damanik (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan keuangan memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatur pengeluaran dan membuat anggaran. Meskipun demikian, beberapa penelitian mencatat bahwa pengetahuan saja tidak cukup. Sikap keuangan menjadi faktor penentu lain seperti yang dijelaskan oleh Xiao & O'Neill (2016), bahwa sikap positif terhadap penghematan, pengelolaan risiko, serta kehati-hatian terhadap utang memiliki pengaruh besar pada perilaku finansial.

Di samping itu, kebiasaan belanja mahasiswa juga berperan signifikan. Pradiningtyas & Laksito (2021) menemukan bahwa perilaku belanja impulsif, terutama melalui platform digital,

menyebabkan mahasiswa kesulitan mengontrol pengeluaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lim et al. (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi belanja digital meningkatkan kecenderungan konsumtif pada mahasiswa. Namun ada pula penelitian seperti Widayati (2012) yang menyatakan bahwa tidak semua mahasiswa yang sering berbelanja memiliki pengelolaan keuangan yang buruk, karena faktor kontrol diri dan kesadaran finansial tetap berperan.

Hasil penelitian terdahulu yang beragam tersebut menunjukkan bahwa belum ada kesimpulan yang sepenuhnya jelas mengenai bagaimana pendapatan orang tua, pendidikan keuangan, literasi, sikap keuangan, dan kebiasaan belanja memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa secara bersamaan. Perbedaan hasil inilah yang menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan. Kondisi mahasiswa di era digital yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif semakin memperkuat urgensi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menggabungkan lima faktor utama dalam satu model penelitian, termasuk peran kebiasaan belanja yang menjadi fenomena modern dan belum banyak digunakan sebagai variabel mediasi pada konteks mahasiswa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki karakteristik unik, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris baru dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa saat ini.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa didasari oleh beberapa teori utama yang saling melengkapi. Teori pertama yang menjadi landasan besar adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) dan berfungsi sebagai *grand theory*. Teori ini menjelaskan bahwa setiap perilaku seseorang, termasuk perilaku finansial, ditentukan oleh tiga komponen: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control atau persepsi mengenai kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan. Dalam konteks keuangan, TPB memberikan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan muncul apabila mahasiswa memiliki sikap positif terhadap perencanaan keuangan, memperoleh dorongan dari lingkungan sosial seperti keluarga atau teman, serta merasa mampu mengendalikan godaan konsumtif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Xiao & O'Neill (2016) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan prediktor kuat dalam membentuk perilaku finansial mahasiswa, serta penelitian Sabri & MacDonald (2010) yang membuktikan bahwa kontrol diri yang kuat mampu meningkatkan pengelolaan keuangan harian.

Selain teori perilaku, penelitian mengenai keuangan mahasiswa diperkuat oleh *middle theory*, yaitu *Financial Literacy Theory* yang dikembangkan oleh Lusardi & Mitchell (2014). Teori ini berfokus pada pentingnya pengetahuan finansial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut teori ini, kemampuan memahami konsep seperti tabungan, bunga, inflasi, dan risiko merupakan dasar bagi perilaku keuangan yang rasional. Sejumlah penelitian mendukung teori ini, seperti Herdjiono & Damanik (2016) yang menemukan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan kemampuan mahasiswa membuat anggaran dan mengatur pengeluaran, serta Amelia & Wahyuni (2020) yang menegaskan bahwa mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung lebih disiplin dalam keuangan mereka. Namun, literasi tidak selalu menjamin perilaku keuangan yang baik. Arianti (2018) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang cukup, perilaku konsumtif tetap dapat terjadi ketika sikap dan kontrol diri tidak sejalan.

Middle theory lainnya yang mendukung penelitian ini adalah *Consumer Behavior Theory* dari Schiffman & Kanuk (2010). Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana individu memutuskan untuk membeli barang dan jasa berdasarkan motivasi, persepsi, emosi, dan

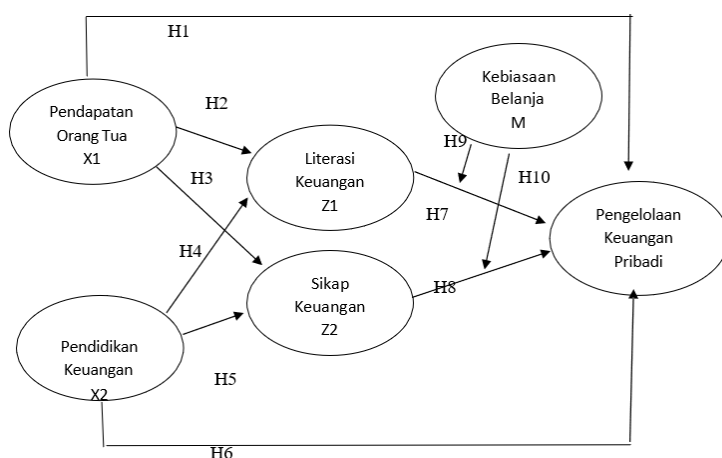
pengaruh sosial. Teori ini sangat relevan dalam menjelaskan kebiasaan belanja mahasiswa, terutama di era digital yang sarat dengan iklan, diskon, dan kemudahan bertransaksi *online*. Penelitian Pradiningtyas & Laksito (2021) menunjukkan bahwa belanja impulsif mahasiswa dipengaruhi oleh promosi digital, sedangkan penelitian Lim et al. (2018) mengungkap bahwa penggunaan aplikasi belanja online meningkatkan kecenderungan konsumtif dan berdampak pada kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

Selain teori perilaku dan pengetahuan, penelitian ini juga memanfaatkan *applied theory*, salah satunya *Family Resource Management Theory* yang menjelaskan bagaimana keluarga mengelola sumber daya dan bagaimana pembiasaan dalam keluarga membentuk perilaku keuangan anak. Teori ini menegaskan bahwa pendapatan orang tua tidak hanya menyediakan dukungan finansial, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar keuangan di rumah. Penelitian oleh Putri & Susanti (2021) menemukan bahwa mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan stabil cenderung memiliki pola pengelolaan keuangan yang lebih baik karena terbiasa dengan struktur finansial yang jelas. Hal ini diperkuat oleh temuan Rahman et al. (2020) dalam jurnal internasional yang menyatakan bahwa lingkungan keuangan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan literasi keuangan generasi muda.

Teori lainnya yang berperan sebagai *applied theory* adalah *Personal Financial Management Theory*, yang berfokus pada praktik konkret seseorang dalam mengatur keuangan pribadi, seperti pembuatan anggaran, pengelolaan utang, tabungan, serta evaluasi tujuan keuangan. Teori ini relevan untuk menjelaskan variabel pengelolaan keuangan pribadi (Y). Penelitian Herdjiono & Damanik (2016) menemukan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan keuangan menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mengatur keuangan mereka, sementara Widayati (2012) menekankan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga kebiasaan, pengalaman, dan kontrol diri.

Melalui kombinasi *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory* tersebut, dapat dipahami bahwa pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis, pengetahuan finansial, kebiasaan konsumsi, serta kondisi ekonomi keluarga. Teori-teori tersebut sekaligus menjadi dasar bagi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini: pendapatan orang tua, pendidikan keuangan, literasi keuangan, sikap keuangan, kebiasaan belanja, dan pengelolaan keuangan pribadi.

Hipotesa:



Variable	Notasi	Indikator
Pendapatan Orang Tua (X1)	X1.1	Orang tua saya memiliki pendapatan yang stabil setiap

		bulan
	X1.2	Pendapatan orang tua saya cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga
	X1.3	Orang tua saya memiliki sumber pendapatan yang beragam
	X1.4	Orang tua saya memiliki pekerjaan yang stabil dan terjamin
	X1.5	Pendidikan orang tua saya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan
	X1.6	Jumlah Tanggungan orang tua saya memengaruhi pengeluaran keluarga
Pendidikan Keuangan (X2)	X2.1	Pendidikan keuangan formal membantu saya memahami konsep keuangan
	X2.2	Seminar keuangan membantu saya meningkatkan pengetahuan keuangan
	X2.3	Saya memiliki buku keuangan yang bermanfaat
	X2.4	Buku keuangan membantu saya memahami konsep keuangan
	X2.5	Sumber daya keuangan online membantu saya meningkatkan pengetahuan keuangan
	X2.6	Pengetahuan keuangan orang tua saya mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan
Literasi Keuangan (Z1)	Z1.1	Konsep dasar keuangan membantu saya mengelola keuangan dengan baik
	Z1.2	Saya mampu membuat anggaran keuangan pribadi yang efektif

	Z1.3	Anggaran keuangan pribadi membantu saya mengelola pengeluaran
	Z1.4	Saya mampu mengelola utang dengan baik
	Z1.5	Saya mampu memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan
	Z1.6	Saya memahami risiko investasi yang terkait dengan keuangan
Sikap Keuangan (Z2)	Z2.1	Saya memiliki sikap yang positif terhadap penghematan
	Z2.2	Penghematan membantu saya mencapai tujuan keuangan
	Z2.3	Investasi membantu saya meningkatkan keuangan
	Z2.4	Saya memiliki sikap yang hati-hati terhadap utang
	Z2.5	Mengelola risiko keuangan membantu saya meningkatkan keuangan
	Z2.6	Saya memiliki sikap yang positif terhadap perencanaan keuangan jangka panjang
Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)	Y1.1	Saya mampu membuat anggaran keuangan pribadi yang efektif
	Y1.2	Saya mampu mengelola pengeluaran dengan baik
	Y1.3	Mengelola pengeluaran membantu saya meningkatkan keuangan
	Y1.4	Saya mampu menabung dengan baik
	Y1.5	Mengelola utang membantu saya meningkatkan keuangan

	Y1.6	Saya mampu mencapai tujuan keuangan dengan baik
Kebiasaan Belanja (M)	M1.1	Saya sering belanja online
	M1.2	Berbelanja online membantu saya menghemat waktu
	M1.3	Berbelanja online membantu saya menghemat waktu
	M1.4	Mengelola pengeluaran bulanan membantu saya meningkatkan keuangan
	M1.5	Saya sering membeli barang yang dibutuhkan
	M1.6	Menahan diri dari belanja impulsif membantu saya meningkatkan keuangan

H1 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Kebiasaan Belanja (M) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H2 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H3 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H4 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z2) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H5 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H6 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kebiasaan Belanja (M) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H7 Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H8 Sikap Keuangan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H9 Kebiasaan Belanja (M) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

H10 Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z2) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research* (penelitian penjelasan). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan antarvariabel serta mengukur besarnya pengaruh Pendapatan Orang Tua (X1), Pendidikan Keuangan (X2), Literasi Keuangan (Z1), Sikap Keuangan (Z2), dan Kebiasaan Belanja (M) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG Surabaya). Waktu penelitian meliputi penyusunan instrumen, penyebaran kuesioner, pengolahan data, hingga pelaporan hasil, yaitu pada bulan November 2025.

Populasi dan Sampel Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang aktif pada tahun akademik 2024/2025.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Mahasiswa aktif S1.
2. Pernah menggunakan layanan keuangan digital (mobile banking/e-wallet/paylater).
3. Pernah mengikuti atau memperoleh pendidikan keuangan, baik formal maupun informal.

Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data:

a. Data Primer

Diperoleh melalui penyebaran kuesioner *Google Form* kepada mahasiswa UNTAG Surabaya. Kuesioner berisi pernyataan variabel X1, X2, Z1, Z2, M, dan Y yang diukur menggunakan skala Likert 1-5.

b. Data Sekunder

Berupa:

1. buku teori keuangan,
2. jurnal ilmiah terindeks nasional dan internasional,
3. laporan statistik pendidikan keuangan,
4. penelitian terdahulu terkait literasi keuangan, perilaku konsumen, dan pengelolaan keuangan pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode:

a. Kuesioner (angket)

Seluruh indikator variabel disusun dalam pernyataan skala Likert (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

b. Dokumentasi

Mengumpulkan referensi dan data sekunder berupa jurnal, artikel, dan laporan

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang dikembangkan berdasarkan teori:

- Family Resource Management Theory (X1),
- Financial Education & Literacy Theory (X2 dan Z1),
- Theory of Planned Behavior - Attitude Component (Z2),
- Consumer Behavior Theory (M),
- Personal Financial Management Theory (Y).

Uji kualitas instrumen terdiri dari:

1. Uji Validitas menggunakan Outer Loading > 0.7.
2. Uji Reliabilitas menggunakan Composite Reliability > 0.7 dan Cronbach Alpha > 0.7.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis dilakukan dalam tiga tahap:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan profil responden dan kecenderungan jawaban tiap variabel.

b. Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Meliputi:

- Uji validitas konvergen (loading factor, AVE),

- Uji validitas diskriminan (HTMT),
- Uji reliabilitas (Cronbach's Alpha & Composite Reliability).

c. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Menggunakan PLS-SEM dengan tahapan:

- Menilai R-Square (kelayakan model struktural),
- Menilai nilai f-square (pengaruh antarvariabel),
- Menilai Q-square (predictive relevance),
- Uji hipotesis menggunakan Bootstrapping

Melihat:

- nilai Original Sample (O),
- Standard Deviation,
- t-statistic,
- p-value.

Keputusan:

- Hipotesis diterima jika $p\text{-value} < 0,05$.
- Hipotesis ditolak jika $p\text{-value} \geq 0,05$.

Variabel Penelitian

X1 = Pendapatan Orang Tua

X2 = Pendidikan Keuangan

Z1 = Literasi Keuangan

Z2 = Sikap Keuangan

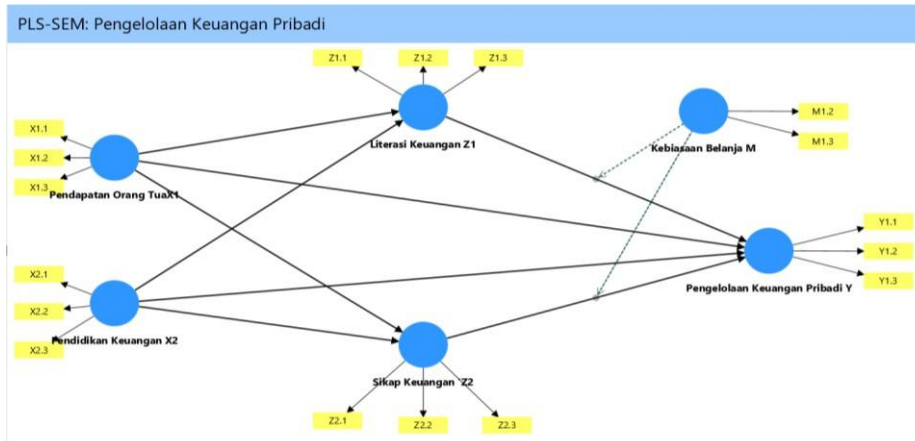
M = Kebiasaan Belanja

Y = Pengelolaan Keuangan Pribadi

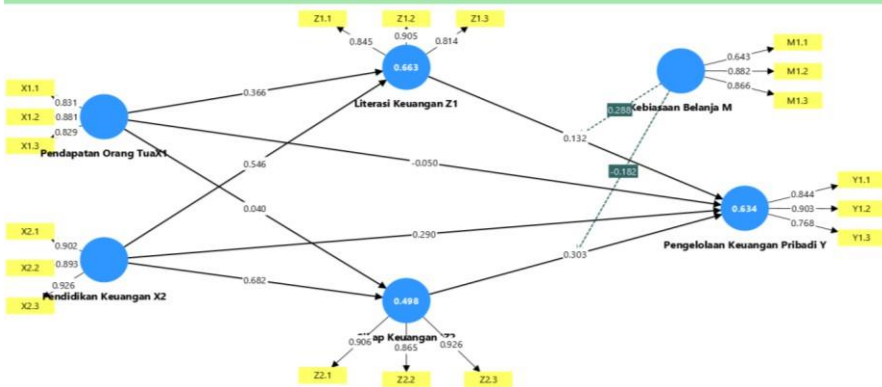
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistik

Hasil Kalkulasi 1



Graphic



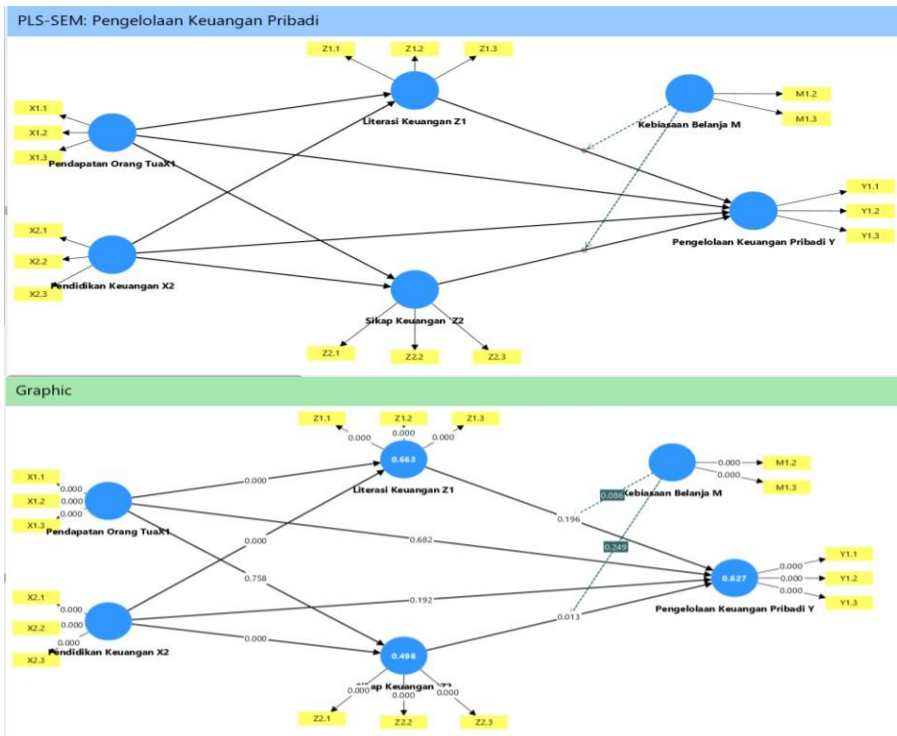
Outer loadings - Matrix

Copy to Excel/Word

Copy to R

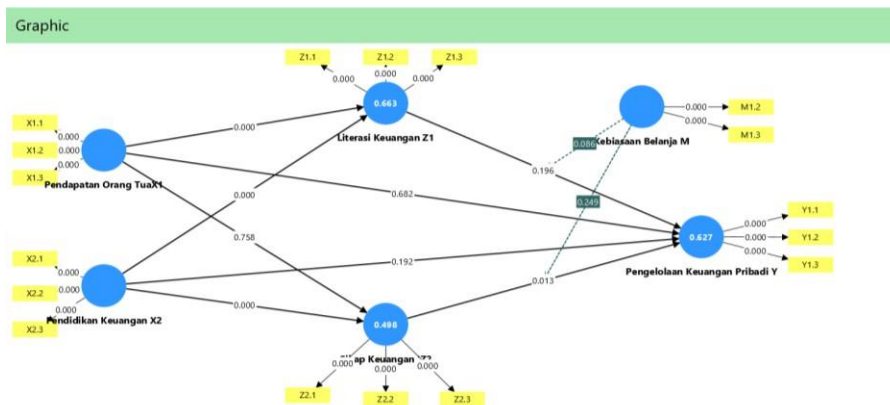
	Kebiasaan Belanja M	Literasi Keuangan Z1	Pendapatan Orang Tua X1	Pendidikan Keuangan X2	Pengelolaan Keuangan ...	Sikap Keuangan Z2	Kebiasaan Belanja M x ...	Kebiasaan Belanja M x ...
W1.1	0.840							
W1.2	0.882							
W1.3	0.866							
W2.1		0.831						
W2.2		0.881						
W2.3		0.829						
W3.1			0.902					
W3.2			0.893					
W3.3			0.926					
W4.1				0.844				
W4.2				0.903				
W4.3				0.768				
Z1.1		0.845						
Z1.2		0.905						
Z1.3		0.814						
Z2.1			0.906					
Z2.2			0.865					
Z2.3			0.926					
M1.1						0.643		
M1.2						0.882		
M1.3						0.866		
Y1.1							0.844	
Y1.2							0.903	
Y1.3							0.768	
Kebiasaan Belanja M x Literasi Keuangan Z1								1.000
Kebiasaan Belanja M x Sikap Keuangan Z2								1.000

Hasil Kalkulasi 2



[illegible]

Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T statistic (O/STDEV)	P- Value	Significant
H1	Pendapatan Orang Tua X1- Pengelolaan Keuangan Pribadi Y	-0,049	-0,047	0,119	0,410	0,682	Not Significant
H2	Pendapatan Orang Tua X1 - Literasi Keuangan Z1	0,366	0,379	0,096	3,806	0,000	Significant

H3	Pendapatan Orang Tua X1 - Sikap Keuangan Z2	0,040	0,052	0,129	0,308	0,758	Not Significant
H4	Pendidikan Keuangan X2 - Literasi Keuangan Z1	0,546	0,538	0,102	5.338	0,000	Significant
H5	Pendidikan Keuangan X2 - Sikap Keuangan Z2	0,682	0,674	0,106	6,458	0,000	Significant
H6	Pendidikan keuangan X2 - Pengelolaan Keuangan Pribadi Y	0,236	0,241	0,180	1,306	0,192	Not Significant
H7	Literasi Keuangan Z1 - Pengelolaan Keuangan Pribadi Y	0,217	0,219	0,168	1,293	0,196	Not Significant
H8	Sikap Keuangan Z2 - Pengelolaan Keuangan Pribadi Y	0,317	0,316	0,127	2,493	0,013	Significant
H9	Kebiasaan Belanja M x Literasi Keuangan Z1	0,258	0,260	0,151	1.715	0,086	Not Significant
H10	Kebiasaan Belanja M x Sikap Keuangan Z2	-0.155	-0,152	0,135	1,153	0,249	Not Significant
H11	Kebiasaan Belanja M x Pengelolaan Keuangan Pribadi Y	0,237	0,235	0,122	1,942	0,052	Not Significant

H1 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendapatan Orang Tua memberikan pengaruh negatif sebesar -0,049 terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi namun tidak signifikan, dimana nilai t-hitung sebesar 0,410 dan P-value $0,682 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang stabil dan mencukupi tidak mampu menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Artinya, pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti disiplin, kontrol diri, dan kebiasaan personal, bukan oleh besar kecilnya pendapatan orang tua.

H2 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendapatan Orang Tua memberikan pengaruh positif sebesar 0,366 dalam meningkatkan Literasi Keuangan dan signifikan dimana t-hitung sebesar 3,806 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua yang lebih stabil, beragam sumber, dan mencukupi membantu menciptakan lingkungan keluarga yang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, anggaran, dan pengelolaan risiko keuangan.

H3 Pendapatan Orang Tua (X1) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z2) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendapatan Orang Tua memberikan pengaruh positif sebesar 0,040 namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 0,308 dan P-value $0,758 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak mampu menjelaskan Sikap Keuangan mahasiswa. Sikap terhadap penghematan, investasi, atau kehati-hatian pada utang lebih dibentuk oleh pendidikan keuangan, pengalaman pribadi, dan pola perilaku, bukan kondisi ekonomi keluarga.

H4 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendidikan Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,546 dalam meningkatkan Literasi Keuangan dan signifikan dimana t-hitung sebesar 5,338 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 . Artinya, semakin banyak mahasiswa menerima pendidikan keuangan melalui seminar, buku, atau sumber online, semakin meningkat pemahaman mereka tentang konsep dasar keuangan, anggaran, dan manajemen pengeluaran.

H5 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z2) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendidikan Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,682 dan signifikan dimana t-hitung sebesar 6,458 dan P-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap keuangan yang baik seperti kehati-hatian dalam berutang, pentingnya menabung, dan kesadaran terhadap risiko keuangan.

H6 Pendidikan Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Pendidikan Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,236, namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,306 dan P-value $0,192 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Pendidikan keuangan belum mampu menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup untuk mengubah perilaku pengelolaan keuangan.

H7 Literasi Keuangan (Z1) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Literasi Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,217 namun tidak

signifikan dimana t-hitung sebesar 1,293 dan P-value $0,196 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Artinya, pemahaman keuangan tidak selalu diikuti dengan kemampuan mengatur keuangan yang baik. Pengetahuan mahasiswa tidak otomatis berubah menjadi perilaku finansial yang efektif.

H8 Sikap Keuangan (Z2) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Sikap Keuangan memberikan pengaruh positif sebesar 0,317 dan signifikan dimana t-hitung sebesar 2,493 dan P-value $0,013 \leq 0,05$, sehingga menolak H_0 . Artinya sikap keuangan seperti kehati-hatian, kesadaran menabung, dan pengelolaan risiko memiliki peran kuat dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi.

H9 Kebiasaan Belanja (M) berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (Z1) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Kebiasaan Belanja memberikan pengaruh positif sebesar 0,258 namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,715 dan P-value $0,086 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belanja mahasiswa tidak mencerminkan tingkat literasi keuangannya. Pola konsumtif tidak berarti mahasiswa memiliki pengetahuan keuangan yang rendah atau tinggi.

H10 Kebiasaan Belanja (M) berpengaruh signifikan terhadap Sikap Keuangan (Z2) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Kebiasaan Belanja memberikan pengaruh negatif sebesar -0,155 namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,153 dan P-value $0,249 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Ini menunjukkan bahwa kebiasaan belanja mahasiswa tidak cukup menjelaskan sikap keuangan mereka. Sikap keuangan lebih ditentukan oleh pendidikan keuangan dan pengalaman pribadi.

H11 Kebiasaan Belanja (M) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y) pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Dari hasil pengujian Kebiasaan Belanja memberikan pengaruh positif sebesar 0,237, namun tidak signifikan dimana t-hitung sebesar 1,942 dan P-value $0,052 \geq 0,05$, sehingga menerima H_0 . Artinya kebiasaan belanja belum mampu menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi meskipun arah pengaruhnya positif.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-Value	Significant
	Pendapatan Orang Tua X1 - Sikap Keuangan Z2	0,013	0,015	0,044	0,282	0,778	Not Significant
	Pendidikan Keuangan X2 - Sikap Keuangan Z2	0,216	0,211	0,091	2.381	0,017	Significant

	Pendapatan Orang Tua X1 - Literasi Keuangan Z1	0,079	0,084	0,071	1.119	0,263	Not Significant
	Pendidikan Keuangan X2 - Literasi Keuangan Z1	0,118	0,115	0,091	1.291	0,195	Not Significant

Pengaruh Tidak Langsung Pendapatan Orang Tua (X1) terhadap Sikap Keuangan (Z2) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Hasil menunjukkan nilai original sample 0,013 dengan t-statistic 0,282 dan p-value $0,778 \geq 0,05$, sehingga pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Artinya, meskipun pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, peningkatan literasi tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong perubahan sikap keuangan mahasiswa. Sikap keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor pendidikan keuangan dan pengalaman pribadi dibanding kondisi ekonomi keluarga.

Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Keuangan (X2) terhadap Sikap Keuangan (Z2) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Hasil menunjukkan original sample 0,216 dengan t-statistic 2,381 dan p-value $0,017 \leq 0,05$, sehingga pengaruhnya signifikan dan hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan memengaruhi sikap keuangan mahasiswa tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan literasi keuangan. Mahasiswa yang memahami konsep keuangan dengan baik cenderung memiliki sikap keuangan yang lebih positif.

Pengaruh Tidak Langsung Pendapatan Orang Tua (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Hasil menunjukkan original sample 0,079 dengan t-statistic 1,119 dan p-value $0,263 \geq 0,05$, sehingga pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Berarti meskipun pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, literasi tersebut tidak mampu menjadi penghubung yang memengaruhi kemampuan mahasiswa mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung melalui literasi tidak terbukti.

Pengaruh Tidak Langsung Pendidikan Keuangan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) melalui Literasi Keuangan (Z1)

Hasil menunjukkan original sample 0,118 dengan t-statistic 1,291 dan p-value $0,195 \geq 0,05$, sehingga pengaruh tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Artinya, peningkatan literasi keuangan dari pendidikan keuangan belum mampu berperan sebagai jalur mediasi dalam meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari.

4.2 Pembahasan Hasil

1. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, dengan nilai t-statistic 3,806 dan p-value 0,000 sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan ekonomi keluarga berperan penting dalam memberikan pengalaman dan pengetahuan keuangan sejak

dini.

Hasil ini konsisten dengan temuan Putri & Susanti (2021) yang menjelaskan bahwa mahasiswa dari keluarga berpendapatan stabil lebih memahami konsep keuangan karena terbiasa melihat pengelolaan uang yang lebih terstruktur di rumah. Rahman et al. (2020) juga menyatakan bahwa pendapatan keluarga yang lebih tinggi memberikan peluang pembelajaran finansial lebih besar melalui fasilitas pendidikan dan paparan diskusi keuangan. Selain itu, penelitian Lusardi & Mitchell (2014) menemukan bahwa faktor ekonomi keluarga berperan dalam membentuk kemampuan seseorang memahami konsep dasar seperti bunga, risiko, dan tabungan. Ketiga penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi keluarga memberikan kontribusi terhadap tingginya literasi keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Sikap Keuangan Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa, ditunjukkan oleh t-statistic 0,308 dan p-value 0,758 sehingga hipotesis ditolak. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam membentuk sikap positif terhadap penghematan, investasi, maupun pengelolaan risiko tidak ditentukan oleh besarnya pendapatan orang tua.

Temuan ini mendukung penelitian Arianti (2018) yang menyatakan bahwa sikap keuangan lebih dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan pendidikan keuangan daripada oleh pendapatan keluarga. Xiao & O'Neill (2016) juga menemukan bahwa sikap keuangan terbentuk dari nilai pribadi dan pembelajaran, bukan dari latar belakang ekonomi keluarga. Penelitian Sabri & MacDonald (2010) menegaskan hal yang sama, bahwa perilaku dan sikap finansial mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kontrol diri dan pengetahuan finansial dibandingkan faktor ekonomi keluarga. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pemahaman bahwa sikap keuangan merupakan faktor psikologis personal, bukan ditentukan oleh pendapatan orang tua.

3. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, terlihat dari nilai t- statistic 0,410 dan p-value 0,682 sehingga hipotesis ditolak. Ini berarti kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran, menabung, atau mengendalikan pengeluaran tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya pendapatan keluarga.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Arianti (2018) yang mengungkapkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kebiasaan dan nilai personal dibandingkan faktor ekonomi keluarga. Nesta (2019) dalam riset perilaku finansial mahasiswa juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh disiplin diri, bukan oleh pendapatan keluarga. Selain itu, penelitian Rahman et al. (2020) menemukan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku keuangan anak bersifat tidak langsung dan harus dimediasi oleh literasi keuangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendapatan orang tua tidak menjadi penentu utama kemampuan mahasiswa mengelola keuangan.

4. Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, dibuktikan melalui nilai t-statistic 5,338 dan p-value 0,000 sehingga hipotesis diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan pendidikan melalui kuliah, seminar, buku keuangan, atau media digital sangat meningkatkan pemahaman keuangan mahasiswa.

Temuan ini sejalan dengan Lusardi & Mitchell (2014) yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor paling penting dalam pembentukan literasi keuangan. Herdjiono & Damanik (2016) juga menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan keuangan memiliki kemampuan lebih baik dalam menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran. Penelitian

Amelia & Wahyuni (2020) turut memperkuat, bahwa pendidikan finansial meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan modern. Ketiga penelitian tersebut mendukung temuan bahwa pendidikan keuangan merupakan faktor penentu literasi finansial.

5. Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Sikap Keuangan Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa, terlihat dari nilai t-statistic 6,458 dan p-value 0,000 sehingga hipotesis diterima. Artinya, pendidikan keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah pola pikir mahasiswa terhadap uang. Hasil ini selaras dengan Xiao & O'Neill (2016) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan dapat membentuk sikap positif terhadap penghematan dan pengelolaan risiko. Sabri & MacDonald (2010) juga menemukan bahwa pembelajaran finansial meningkatkan kontrol diri dan sikap kehati-hatian mahasiswa.

Penelitian Chen & Volpe (1998) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan secara signifikan memengaruhi sikap peserta didik terhadap tabungan, utang, dan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung gagasan bahwa pendidikan keuangan berperan penting dalam membentuk sikap keuangan mahasiswa.

6. Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Meskipun signifikan terhadap literasi dan sikap, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dengan t-statistic 1,306 dan p-value 0,192 sehingga hipotesis ditolak.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Beal & Delpachitra (2003) yang mengidentifikasi *knowledge-behavior gap*, yaitu pengetahuan finansial tidak otomatis menghasilkan perilaku yang baik. Hal ini didukung oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menemukan bahwa pendidikan keuangan harus dibarengi dengan sikap positif agar menghasilkan perilaku yang baik. Penelitian Robb (2011) juga menunjukkan bahwa literasi tanpa sikap tidak akan cukup untuk membentuk perilaku finansial yang efektif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan keuangan perlu dimediasi oleh sikap sebelum mampu memengaruhi perilaku.

7. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan t-statistic 1,293 dan p-value 0,196 sehingga hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan belum tentu diikuti dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Arianti (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan tanpa adanya kontrol diri. Widayati (2012) juga menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi tinggi tetap rentan melakukan pembelian impulsif. Chen & Volpe (1998) turut menegaskan bahwa literasi tidak selalu sejalan dengan perilaku manajemen keuangan. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa perilaku finansial adalah hasil kombinasi pengetahuan, kebiasaan, dan sikap.

8. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, dibuktikan oleh t-statistic 2,493 dan p-value 0,013 sehingga hipotesis diterima. Sikap positif terhadap penghematan, perencanaan keuangan, dan pengendalian risiko terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa mengatur keuangan.

Hasil ini mendukung teori Ajzen (1991) yang menegaskan bahwa sikap merupakan prediktor utama perilaku dalam *Theory of Planned Behavior*. Xiao & O'Neill (2016) juga menemukan bahwa sikap keuangan merupakan faktor paling dominan dalam menentukan perilaku keuangan mahasiswa. Sabri & MacDonald (2010) menambahkan bahwa sikap positif sangat memengaruhi manajemen anggaran, tabungan, dan utang. Dengan tiga penelitian tersebut, temuan ini sangat kuat secara teori maupun empiris.

9. Pengaruh Kebiasaan Belanja terhadap Literasi, Sikap, dan Pengelolaan Keuangan

Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa kebiasaan belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, sikap keuangan, maupun pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai p-value masing-masing adalah 0,086; 0,249; dan 0,052 sehingga ketiga hipotesis ditolak. Meskipun arah pengaruhnya positif terhadap pengelolaan keuangan, hasilnya tidak memenuhi batas signifikansi.

Temuan ini mendukung penelitian Pradiningtyas & Laksito (2021) yang menunjukkan bahwa kebiasaan belanja mahasiswa tidak secara langsung mencerminkan pengetahuan atau kemampuan mengelola keuangan. Widayati (2012) juga menemukan bahwa intensitas belanja tidak berkaitan dengan literasi atau perilaku finansial. Penelitian Lim et al. (2018) menunjukkan bahwa platform belanja digital meningkatkan konsumsi impulsif, tetapi tidak langsung mengubah sikap atau perilaku pengelolaan uang. Dengan dukungan minimal tiga penelitian tersebut, hasil penelitian ini konsisten bahwa kebiasaan belanja bukan merupakan penentu utama perilaku keuangan mahasiswa.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Pendapatan Orang Tua, Pendidikan Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, sehingga lingkungan ekonomi keluarga yang stabil membantu membentuk pengetahuan finansial mahasiswa sejak dini.
2. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sikap terhadap penghematan, investasi, dan pengelolaan risiko lebih banyak dipengaruhi faktor pendidikan dan pengalaman pribadi.
3. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sehingga kemampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran dan menabung tidak ditentukan oleh tingkat pendapatan keluarga.
4. Pendidikan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, sehingga paparan pendidikan formal maupun informal memberikan peningkatan nyata terhadap pemahaman keuangan mahasiswa.
5. Pendidikan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin banyak mahasiswa belajar mengenai keuangan, semakin positif pula orientasi mereka terhadap perilaku finansial yang sehat.
6. Pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan saja belum cukup membentuk perilaku finansial jika tidak diikuti sikap dan kebiasaan yang mendukung.
7. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sehingga pemahaman konsep keuangan belum tentu diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan mereka.
8. Sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan menjadi faktor terkuat yang membentuk perilaku finansial. Sikap positif terhadap tabungan, kehati-hatian berutang, dan perencanaan keuangan terbukti meningkatkan kemampuan mahasiswa mengatur keuangan.
9. Kebiasaan belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa, sehingga intensitas atau pola belanja tidak mencerminkan tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki mahasiswa.

10. Kebiasaan belanja tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, yang berarti pola konsumsi tidak cukup kuat membentuk orientasi atau nilai keuangan mahasiswa.

11. Kebiasaan belanja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Meskipun arah pengaruhnya positif, kebiasaan belanja bukan menjadi faktor penentu kemampuan mahasiswa dalam mengatur anggaran maupun mengendalikan pengeluaran.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perguruan tinggi perlu memperluas program pendidikan keuangan, seperti seminar, webinar, pelatihan, dan mata kuliah keuangan, karena pendidikan keuangan terbukti meningkatkan literasi dan sikap keuangan mahasiswa.
2. Mahasiswa disarankan aktif mengikuti kegiatan edukasi keuangan, seperti workshop perencanaan keuangan, manajemen utang, atau perencanaan investasi, agar pengetahuan keuangan dapat berkembang menjadi perilaku keuangan yang lebih baik.
3. Program pengembangan literasi keuangan di kampus perlu menekankan pembentukan sikap keuangan, bukan hanya peningkatan pengetahuan. Pelatihan yang berfokus pada kontrol diri, kebiasaan menabung, perencanaan keuangan, dan pengendalian konsumtif akan lebih efektif.
4. Mahasiswa perlu membangun sikap keuangan positif sejak dini, seperti membuat anggaran rutin, mencatat pengeluaran, menghindari utang konsumtif, dan menyisihkan uang untuk tabungan atau darurat.
5. Orang tua tetap diharapkan memberikan teladan dan edukasi dasar mengenai pengelolaan uang, karena lingkungan keluarga yang transparan dan komunikatif dapat membantu membentuk literasi keuangan anak.
6. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel psikologis lain, seperti kontrol diri, kepercayaan diri finansial (financial self-efficacy), gaya hidup digital, atau perilaku konsumtif sebagai variabel mediasi atau moderasi.
7. Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian, tidak hanya di satu universitas tetapi juga pada beberapa perguruan tinggi di wilayah berbeda agar hasil yang diperoleh lebih general dan representatif.
8. Metode analisis dapat dikembangkan lebih lanjut, misalnya menggunakan model moderated mediation atau perbandingan antar kelompok (multi-group analysis) untuk melihat variasi perilaku keuangan mahasiswa berdasarkan usia, fakultas, atau tingkat pendidikan.
9. Mahasiswa disarankan mengontrol intensitas belanja terutama melalui platform digital, karena meskipun tidak berpengaruh signifikan, kebiasaan konsumsi yang tidak terkontrol tetap dapat menimbulkan masalah finansial jangka panjang. Kampus dapat menyediakan layanan konsultasi atau klinik keuangan mahasiswa, seperti pendampingan pengelolaan uang bulanan, konseling utang, atau penyusunan rencana keuangan dasar, agar mahasiswa dapat memperoleh bantuan praktis sesuai kondisi masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2021). Examining digital consumption among university students. *Journal of Consumer Sciences*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Amelia, R., & Wahyuni, S. (2020). Financial literacy and financial planning among students. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (Sinta)*.
- Arianti, B. F. (2018). The influence of financial literacy on student financial behavior. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Sinta)*.

- Aydin, S. (2018). Family socioeconomic status and student financial literacy. *Education and Economics Journal* (Scopus).
- Ayuningtyas, S. (2023). Determinan perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*.
- Beal, D., & Delpachitra, S. (2003). Financial literacy & behavioral change. *Australasian Accounting Journal*.
- Brilianti, F. (2022). Financial knowledge and cash management. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy. *Financial Services Review*.
- Chinen, K., & Endo, H. (2012). Effects of financial education on youth. *Journal of Financial Counseling and Planning*.
- Dewi, N. (2021). Kebiasaan belanja mahasiswa dan perilaku konsumtif. *Jurnal Ilmu Sosial* (Sinta).
- Fatoki, O. (2014). The financial education gap among students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*.
- Green, M. (2018). Parental influence on student budgeting. *Journal of Household Finance*.
- Halim, Y. (2022). Pengaruh pendapatan dan literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Herdjiono, I., & Damanik, E. (2016). The influence of financial education on financial management behavior. *International Journal of Business and Management*.
- Hira, T. (2010). Financial behavior and well-being. *Journal of Consumer Affairs*.
- Idris, A. (2020). The role of financial attitude in financial behavior. *International Journal of Finance Research* (Scopus).
- Ismail, S. (2017). Attitude as mediator in financial behavior. *Journal of Financial Behavior Research*.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*.
- Kotler, P., & Keller, K. (2012). Consumer decision making behavior. *Marketing Management Journal*.
- Laily, N. (2014). Pengaruh literasi dan personal factors terhadap perilaku finansial mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*.
- Lim, Y. J., et al. (2018). Online shopping and consumer impulsive buying. *Journal of Retailing and Consumer Services*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*.
- MacDonald, K., & Sabri, M. (2015). Attitude and savings behavior of youth. *Youth Studies Journal*.
- Moore, D. (2003). Survey of financial literacy levels. *ASIC Journal of Finance*.
- Nanda, D., & Susilowati, E. (2021). Literasi keuangan dan kontrol diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* (Sinta).
- Nesta, Z. (2019). Factors affecting student financial management. *Journal of Finance & Education* (Scopus).
- Noor, S. (2021). Financial literacy and digital spending. *Journal of Financial Innovation* (Scopus).
- OJK (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Laporan Statistik OJK.
- Oktaviani, A. (2020). Sikap dan perilaku pengelolaan uang mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*.
- Pradiningtyas, T., & Laksito, H. (2021). Impulsive buying behavior in digital platforms. *Jurnal Ilmu Manajemen* (Sinta).

- Putri, M., & Susanti, E. (2021). The influence of parental income on students' financial behavior. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (Sinta)*.
- Rahman, A., et al. (2020). Family economic factors and youth financial literacy. *International Journal of Economics (Scopus)*.
- Robb, C. (2011). Financial knowledge and credit card behavior. *Journal of Family and Economic Issues*.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students. *Journal of Advanced Social Research*.
- Saputra, R. (2023). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen (Sinta)*.
- Sari, N. (2020). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan (Sinta)*.
- Schiffman, L., & Kanuk, L. (2010). Consumer behavior theory. *Pearson Journal Review*.
- Sekaran, U. (2014). Research method in finance education. *Wiley Educational Studies*.
- Setiawati, R. (2020). Sikap keuangan dan pengelolaan uang mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis (Sinta)*.
- Shim, S., et al. (2010). Pathways to life-long financial well-being. *Journal of Youth & Adolescence*.
- Singh, P. (2020). Factors impacting youth financial management. *Journal of Asian Finance, Economics and Business (Scopus)*.
- Susanto, T. (2020). Habitual shopping and financial stress. *Journal of Consumer Behavior Studies*.
- Tarmuji, I., & Ahmed, A. (2020). Impact of digital finance on spending behavior. *Journal of Digital Economics*.
- Vieira, K. (2019). The mediating role of attitude on financial behavior. *Journal of Behavioral Finance*.
- Widayati, I. (2012). Factors influencing financial behavior of college students. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi (Sinta)*.
- Widjaja, D., & Chen, L. (2019). Parental socioeconomic background and student finance. *Journal of Education Economics (Scopus)*.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*.
- Yong, C. (2020). Financial education and youth behavior. *International Journal of Adolescence and Youth (Scopus)*.
- Yusnita, E. (2021). Pengaruh financial attitude terhadap financial management. *Jurnal Ekonomi Modern (Sinta)*.